

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi *COVID-19* sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional¹⁷. Sebagian besar orang yang tertular *Covid-19* akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah hingga memerlukan bantuan medis.

Di Indonesia sendiri terdapat penurunan kasus *Covid-19* setiap harinya. Data terbaru di tanggal 06 September 2021 kasus terbaru mengenai *Covid-19* sebesar 4.413 kasus dengan kasus kematian mencapai 612 jiwa di seluruh Indonesia. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan terus-menerus sejak bulan Juli²². Di Jawa Timur keadaan *Covid-19* dapat dikatakan jauh lebih baik. Berdasarkan data pusat, kasus *Covid-19* sebesar 675 kasus dengan 79 jiwa meninggal. Kasus *Covid-19* aktif di Jawa Timur perlahan terus menurun. Salah satunya yaitu Kota Kediri, data terkini terdapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri (2021) per-tanggal 1 Agustus 2021 di Kab. Kediri terdapat penambahan kasus, yakni 15 orang terkonfirmasi *Covid-19*, dengan tingkat kesembuhan 64 orang, dan 3 jiwa meninggal²².

Covid-19 dapat menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin³⁸. Penyebaran *Covid-19* dilakukan melalui penularan. *Covid-19* menular melalui droplet yang dapat dengan mudah masuk melalui hidung dan mulut. Penularan ini bisa terjadi karena masyarakat yang abai dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan, hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi pada

kondisi sekarang. Namun penyebab penularan *Covid-19* banyak sekali faktornya, tapi peneliti menyoroti salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap *Covid-19* dan pencegahannya. Sebab ketidaktahuan masyarakat atas informasi yang akurat mengenai pencegahan penularan *Covid-19* dapat menyebabkan resiko peningkatan kasus positif *Covid-19*. Kasus konfirmasi positif yang tinggi tentu meningkatkan resiko tertular yang tinggi pula. Pandemi *Covid-19* menjadikan masyarakat harus hidup dengan gaya hidup baru. Berbagai kebiasaan baru yang cukup berbeda dari sebelumnya harus dijalankan masyarakat sebagai upaya menjaga diri agar tetap produktif dan dapat beraktivitas sekaligus aman dan sehat di era pandemi ini. Pengetahuan tentang cara menghindari penyakit sangat di butuhkan pada kondisi sekarang, terutama dalam menghadapi penularan virus *Covid-19*²⁴. Namun pada kondisi sekarang masyarakat mulai lengah dalam menerapkan protocol kesehatan baik secara mandiri maupun umum yaitu mengikuti aturan protocol pemerintah di tempat umum.

Upaya yang dilakukan segala pihak diharapkan kasus *Covid-19* terus menurun, mulai dari kebijakan PPKM, pemadaman lampu jalan hingga memperketat protokol kesehatan. Tindakan pencegahan merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (seperti, mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain dan memakai masker¹. Tentu saja hal tersebut merupakan salah satu praktek dari pengetahuan pencegahan penularan virus *Covid-19* yang di sosialisasikan di masyarakat umum. Namun salah satu pengetahuan yang dibutuhkan untuk pencegahan virus *Covid-19* oleh masyarakat dalam beraktivitas di luar ruangan ialah penggunaan masker yang baik dan benar.

Penggunaan masker ini memiliki peranan yang penting dalam mengantisipasi terjadinya virus *Covid-19*. Jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang penggunaan

masker, maka masyarakat juga akan patuh dalam penggunaan masker tersebut. Kepatuhan ini untuk menggambarkan perilaku positif masyarakat yang diperlihatkan dengan menggunakan masker³⁴. Cara yang dilakukan dalam pertahanan utama diri sekaligus dalam mencegah penularan *Covid-19* ialah dengan tinggal di rumah, rajin mencuci tangan, menjaga kebersihan, menggunakan alat pelindung diri, jika keluar rumah harus menjaga jarak minimal 1–2-meter dan menggunakan masker. Masker yang digunakan harus bisa tahan terhadap debu serta udara yang terkontaminasi seperti polutan. Menggunakan masker yang bisa melindungi dari partikel virus atau bakteri sehingga tidak masuk ke dalam sistem pernapasan¹³. Penggunaan masker saja tidak optimal untuk memberikan perlindungan yang efektif tetapi harus menerapkan cara penggunaan masker yang baik dan benar, diantaranya kepatuhan penggunaan masker, menjaga kebersihan masker, dan cara melepas masker sangat penting untuk mencegah penularan secara optimal. Selain itu, pembuangan masker dengan benar sesuai jenisnya dapat mengurangi peningkatan penularan *Covid-19*, masker sekali pakai harus segera dibuang dalam satu kali penggunaan, masker kain dipakai maksimal 4 jam dan harus segera dicuci sesampainya di rumah pasca menggunakannya ketika beraktivitas di luar rumah²⁷.

Salah satu masyarakat yang banyak beraktivitas di luar rumah adalah para pedagang. Mata pencaharian ini menuntut individu untuk terus berinteraksi dengan orang lain, karena jenis kegiatan yang mereka lakukan adalah jual beli. Sehingga partisipasi pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan di kala pandemic *Covid-19* sangat penting. Implementasi protokol kesehatan yang diterapkan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi pedagang, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan pedagang dalam mendukung berjalannya protokol protokol yang ada. Menurut Sinuraya (2018) kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor –faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung

pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada³². Terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga¹⁹. Selanjutnya, kepatuhan (*Compliance*) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan³⁴.

Pasar Baru Pamenang Pare merupakan tempat melakukan kegiatan jual-beli yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya 407 pelaku usaha. Pasar Baru Pamenang Pare dapat dikategorikan sebagai pasar yang lengkap, hal ini menjadikan pasar ini memiliki pelanggan dari berbagai wilayah. Domisili pasar yang berada di kawasan Pare menjadikan pasar ini memiliki pelanggan utama dari warga wilayah Pare, Badas, Plemahan, dan kecamatan di sekitarnya, pelanggan lain juga datang dari berbagai wilayah di Kabupaten Kediri maupun dari luar Kabupaten Kediri seperti Kabupaten Jombang dan Nganjuk. Pasar Baru Pamenang Pare yang merupakan pusat jual beli masyarakat menjadikan tempat ini sebagai tempat berkerumunnya orang, untuk itu protokol kesehatan harus diterapkan dengan lebih ketat mengingat pasar menjadi tempat dengan resiko besar orang akan tertular virus *Covid-19*²⁶. Kesadaran dan sikap pedagang terhadap pentingnya protokol kesehatan yang tepat dan penggunaan masker masih sangat kurang. Untuk itu pemberian edukasi oleh tenaga kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang betapa bahaya virus *Covid-19* beserta pencegahannya salah satunya pemberian edukasi mengenai cara penggunaan masker merupakan jalan baik yang bisa diambil guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pengetahuan tentang *Covid-19* serta protokol kesehatan agar mereka tetap sehat dan produktif di masa pandemi seperti ini⁴³.

Kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker cenderung menurun. Hal ini terlihat pada proses observasi, peneliti mendapatkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Baru Pamenang Pare tidak menggunakan masker. Beberapa pedagang juga terlihat sudah menggunakan masker, namun dalam penggunaannya tidak sesuai

dengan cara penggunaan masker sebagaimana mestinya. Sebagian kecil diantara mereka hanya menutupi bagian mulut atau bahkan hanya bagian dagu dengan masker, sedangkan hidung masih dibiarkan terbuka. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedagang terkait *Covid-19* dan cara pencegahannya. Tidak jarang mereka juga menganggap keberadaan *Covid-19* bukan suatu hal yang penting dan patut untuk dibesar-besarkan. Padahal, penggunaan masker telah menjadi langkah utama dalam mencegah penularan *Covid-19*. Seperti yang telah diketahui, *Covid-19* merupakan virus yang dapat ditularkan secara *airbone*, dengan penyebaran yang sangat cepat terutama pada variasi baru seperti delta dan *omicron*.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui laman SATGAS *Covid-19*, per Mei 2020 kasus positif kian bertambah. Jumlah terkonfirmasi positif sebesar 32 orang, 316 orang tanpa gejala, 856 orang dalam pengawasan, dan 228 orang merupakan pasien dalam pengawasan. Per 3 Januari 2021 terdapat kenaikan kasus 7,3% dari tahun 2020. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan kenaikan angka kematian tertinggi akibat *Covid-19*, dalam waktu 1 minggu naik hingga 14,2%. 21 April 2022 diketahui terdapat 28.751 orang terkonfirmasi positif *Covid-19*, dengan orang dalam pengawasan berjumlah 9.933 orang. Hal ini disebabkan karena *Covid-19* terus bermutasi, diikuti dengan mobilisasi masyarakat yang semakin meningkat dan rendahnya kesadaran masyarakat akan penggunaan masker⁵³. Kesadaran penggunaan masker yang rendah dapat disebabkan karena faktor-faktor lain, seperti pengetahuan, sarana, hingga dukungan dari keluarga¹³.

Berdasarkan alasan tersebut dan dalam menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu penelitian maka peneliti melakukan upaya pengambilan data tentang sikap dan kepatuhan para pedagang di Pasar Baru Pamenang Pare dalam menggunakan masker sebagai upaya preventif bagi para pedagang terhadap pencegahan *Covid-19* di kalangan antar pedagang pasar sendiri, dengan para pembeli maupun dengan keluarganya. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk

menganalisis penggunaan masker yang mencakup dari faktor pengetahuan, sikap, serta, motivasi pedagang pada masa pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan penelitiannya yaitu; Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan masker pada pedagang Pasar Baru Pamenang Pare Kabupaten Kediri tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan masker pada pedagang Pasar Baru Pamenang Pare Kabupaten Kediri tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk menganalisis faktor *predisposing* (predisposisi) pengetahuan dan sikap dalam penggunaan masker pada pedagang Pasar Baru Pamenang Pare dalam pencegahan *Covid-19*.
- b) Untuk menganalisis faktor *enabling* (pemungkin) fasilitas, sarana prasarana pencegahan *Covid-19*, dan protokol kesehatan dalam penggunaan masker pada pedagang Pasar Baru Pamenang Pare.
- c) Untuk menganalisis faktor *reinforcing* (penguat) dukungan petugas Kesehatan dan keluarga dalam penggunaan masker pada pedagang pedagang Pasar Baru Pamenang Pare.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini dibatasi pada penggunaan masker terhadap pedagang Pasar Baru Pamenang Pare ketika berdagang dan berinteraksi dengan para pembeli pada masa pandemi *Covid-19* Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer yaitu dengan menyebarkan angket kepada para pedagang tentang penggunaan masker yang baik dan benar pada pedagang dalam penggunaan masker. Penelitian ini memuat variabel tunggal yaitu penggunaan masker yang baik dan benar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, referensi, dan sarana bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bidang promosi kesehatan dalam upaya pemberlakuan penggunaan masker dalam pencegahan *Covid-19*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pedagang Pasar Baru Pamenang Pare beserta masyarakat pasar dan sekitarnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami penggunaan masker yang baik dan benar sehingga dapat bermanfaat secara optimal.
- b. Bagi Dinas Perdagangan, Pengelolaan Pasar dan dinas terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan masker yang baik dan benar sehingga dapat bermanfaat dan menjadi contoh yang baik bagi semuanya.
- c. Bagi Institusi khususnya Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan dalam mengembangkan pembelajaran mengenai penggunaan masker dalam pencegahan penularran *Covid-19*.
- d. Bagi tempat penelitian yaitu Pasar Baru Pamenang Pare, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan penerapan pemakaian masker dengan baik dan benar.

- e. Bagi Profesi Promosi kesehatan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai edukasi terkait dengan edukasi kesehatan mengenai penggunaan masker dalam upaya pencegahan *Covid-19*.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan upaya pencegahan *Covid-19*, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020)	Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit <i>Covid-19</i> Di Ngronggah	Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit <i>Covid-19</i> .
2.	(Aris Munandar, Fevri Herlina, Muhammad Azfa Al Aksan M., Arystia Kayla Fortuna Ramadhani M., 2020)	Kecenderungan disiplin memakai masker di lokasi pasar tradisional pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	Metode penelitian dengan survey, dimana Tim Peneliti menemui secara langsung individu masyarakat yang dijadikan informan untuk mendapatkan tanggapan atau	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi data sampel yang terdiri dari 50 orang (50%) adalah pengunjung Pasar Panorama yang pada saat ditemui

			jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.	sedang menggunakan masker dan 50 orang (50%) lainnya adalah pengunjung Pasar Panorama yang pada saat ditemui tidak sedang menggunakan masker.
3.	(Jaji , 2020)	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap Pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid 19</p> <p><i>Effect of health education with leaflet mediatoward citizens</i></p> <p><i>Knowledgein prevention of Covid 19 transmission</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>Pre Experimental Design, One Group Pretest-Posttest Design</i></p>	<p>Hasil skor nilai <i>pretest</i> tentang pengetahuan Pencegahan penyakit COVID-19 sebelum Diberikan pendidikan kesehatan Menggunakan leaflet yaitu 56.27 masih Terkategori kurang</p>